

**SIKAP SISWA TERHADAP KEBERADAAN KOPERASI SEKOLAH UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA
DI SMP NEGERI 2 BANTUL KABUPATEN BANTUL**

JURNAL



Disusun Oleh :
Indah Permanawati
134162441017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**SIKAP SISWA TERHADAP KEBERADAAN KOPERASI SEKOLAH UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA
DI SMP NEGERI 2 BANTUL KABUPATEN BANTUL**

**STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS THE SCHOOL COOPERATIVE EXISTENCE TO
DEVELOP THEIR ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AT SMP NEGERI 2 BANTUL,
BANTUL REGENCY**

Oleh : Indah Permanawati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Permanaindah00@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari siswa-siswi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Bantul sebanyak 433 siswa. ukuran sampel sebanyak 87 siswa ditentukan dengan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 20%, sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *Sample Random Sampling*. Teknik validitas dengan SPSS versi 23.00 for windows dengan rumus korelasi *Product Moment* sedangkan teknik reliabilitas dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Data dikumpulkan dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 Bantul pada kategori "setuju" artinya siswa yang ada di SMP Negeri 2 Bantul setuju dengan adanya keberadaan koperasi sekolah siswa dapat melakukan kegiatan usaha koperasi sekolah yaitu memperoleh keterampilan dalam praktek berirusaha dan siswa dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah siswa yang menjadi anggota koperasi sekolah. Dengan demikian sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 masuk pada kategori "setuju".

Kata Kunci: *sikap siswa, keberadaan koperasi sekolah, motivasi berwirausaha*

ABSTRACT

A school cooperative is a cooperative established in a school environment whose members consist of students. This study aims to explain students' attitudes towards the school cooperative existence to develop their entrepreneurial motivation at SMP Negeri 2 Bantul.

This was a quantitative study using the survey approach. The research population comprised 433 students of SMP Negeri 2 Bantul. The sample size of 87 students was determined by Slovin's formula with a margin of error of 20% and the sample of each class was selected by the simple random sampling technique. The validity was assessed by means of SPSS version 23.00 for windows using the product moment correlation formula while the reliability was assessed using Cronbach's Alpha formula. The data were collected by a questionnaire. The data analysis technique was the descriptive data analysis technique.

The results show that students' attitudes towards the school cooperative existence to develop their entrepreneurial motivation at SMP Negeri 2 Bantul indicate agreement. This means that they agree with the school cooperative existence because they can do business activities at the school cooperative to acquire skills in the practice of entrepreneurship and they can meet the needs of their school equipment as members of the school cooperative. Therefore, students' attitudes towards the school cooperative existence to develop their entrepreneurial motivation at SMP Negeri 2 Bantul indicate agreement.

Keywords: *students' attitudes, school cooperative existence, entrepreneurial motivation*

PENDAHULUAN

Menurut Alma (2013: 1) "semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha". Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena pemerintah sangat terbatas. Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang ketenagakerjaan pada 8 November 2016, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2016 mencapai 5,61 persen, mengalami peningkatan dibanding Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2016 sebesar 5,50 %.

Salah satu faktanya adalah dikarenakan saat ini banyaknya lulusan yang mencari kerja sementara lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan pertumbuhan lulusan dunia pendidikan yang akhirnya menambah angka pengangguran. Lemahnya pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) yang diberikan oleh sekolah, sehingga ketika keterbatasan lapangan kerja menjadi kendala, para lulusan tidak memiliki cukup keahlian untuk dapat

membuka lapangan pekerjaan. Selain jumlah tenaga kerja dan lowongan kerja yang tidak seimbang, tenaga kerja di Indonesia memiliki keterampilan berwirausaha rendah.

Salah satu tempat dalam menciptakan keahlian membuka lapangan pekerjaan dapat melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai salah satu penyelenggaraan pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi peserta didik. Banyak media yang dapat menjadi alat pengembangan potensi wirausaha di lingkungan sekolah. *Pertama*, membentuk unit kegiatan siswa dalam rangka melatih kompetensi wirausaha dengan membuat beragam jenis kerajinan tangan siswa. *Kedua*, membuat "kantin jujur" yang dimaksudkan untuk melatih kejujuran siswa. *Ketiga*, memberdayakan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah salah satu program dapat dimanfaatkan dan memiliki fungsi tersendiri dibanding program sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan koperasi sekolah memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai organisasi pendidikan sekaligus sebagai organisasi usaha. Adanya fungsi ganda dalam koperasi sekolah, hal

tersebut dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki jiwa wirausaha.

Sesuai UU nomor 25 tahun 1992 berisi tentang pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Koperasi sekolah sangat membantu bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa. Menurut Suwandi (1982: 3) fungsi koperasi sekolah yakni sebagai wahana pembelajaran dalam mengembangkan berwirausahaan siswa. Selain itu koperasi sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan ajaran demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat terhadap siswa yang menjadi anggotanya.

Menurut Muzawir dkk (2017: 2) “hakikat koperasi sekolah bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan tidak dilakukan dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membentuk pribadi-pribadi diatas adalah melalui koperasi sekolah”.

Menurut Surat Keputusan Bersama Menkop, Mendikbud, dan Mendagri No. SKB-125/MKPTS/X/1984, No. 044a/U/1984, dan No. 71 tahun 1984 dalam (Sugiharsono, 2011: 8), tujuan dan manfaat koperasi sekolah adalah untuk: 1) menunjang kegiatan sekolah ke arah kegiatan praktis guna mencapai pemenuhan kebutuhan ekonomi di kalangan siswa, 2) mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa demokratis dikalangan siswa sekolah, 3) lebih meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan para siswa dalam rangka ikut mempercepat proses pendidikan, 4) memasyarakatkan koperasi di kalangan generasi muda khususnya para siswa atau pelajar di Indonesia.

Koperasi sekolah saat ini yang ada di Indonesia khususnya di Pulau Jawa kurang diminati oleh generasi muda khususnya siswa-siswi sekolah, hal ini didukung oleh pendapat Rachamawati kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dikutip dari Edi

dalam Jawa Pos (2017) mengatakan, “sudah saatnya ilmu koperasi kembali diterapkan pada kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut dikarenakan melihat regenerasi di lingkungan perkoperasian menjadi persoalan tersendiri saat ini. Generasi muda yang kurang tertarik dalam gerakan koperasi, perlu adanya pendidikan dan pelatihan di tingkat sekolah”.

Menurut Karlinger dalam Saifuddin (2005: 7) sikap adalah kecenderungan yang tertata untuk berfikir, merasa, berperilaku terhadap sesuatu himpunan fenomena seperti objek-objek fisik, kejadian, atau perilaku. Purwanto (2010: 141) mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi. Menurut Notoatmodjo (2007: 11) sikap merupakan reaksi suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Suherman (2010: 21) motivasi merupakan dorongan yang muncul karena adanya kebutuhan atau adanya rangsangan dari luar diri yang bersangkutan. Oleh sebab itu, wirausaha harus mempunyai motivasi yang positif. Berwirausaha adalah suatu gaya hidup dan prinsip-prinsip tertentu akan mempengaruhi karir. Berwirausaha adalah gaya hidup dan prinsip-prinsip tertentu akan mempengaruhi strategi karir, mengambil resiko, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan Meredith (2002: 9). Syarat berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu.

Menurut Saiman (2014: 26) Motivasi seseorang untuk berwirausaha antara lain: 1) laba, dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain, 2) kebebasan, bebas mengatur waktu dari supervisi, bebas aturan main yang menekan atau intervensi dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan, 3) impian personal, bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain, 4) kemandirian,

memiliki rasa bangga karena dapat mandiri segala hal seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan serta manajer bagi dirinya sendiri.

Salah satu sekolah yang sudah memanfaatkan koperasi sebagai wadah pembelajaran wirausaha adalah SMP Negeri 2 Bantul. Koperasi tersebut secara langsung dikelola oleh siswa dan dibantu oleh dua guru pembimbing. Koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Bantul dinamakan koperasi sekolah "ARIS". Koperasi sekolah tersebut berdiri pada tahun 1992 dengan SK Pengakuan: 02/XI.I/2011 pada tanggal 26 September 2011. Tujuan didirikan koperasi sekolah untuk melatih siswa dalam berwirausaha dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang "Sikap Siswa Terhadap Keberadaan Koperasi Sekolah untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMP Negeri 2 Bantul".

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Menurut Arikunto (2013: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantul dengan alamat Jl. Raya Bantul No.2/III, Bantul, Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini mulai dilakukan dari tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data dan analisis data. Penelitian ini bulan Februari 2017 sampai dengan November.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu mengenai sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa. Koperasi sekolah merupakan jenis koperasi yang belum berbadan hukum. Berdasarkan teori yang disebutkan peneliti menyimpulkan bahwa koperasi sekolah merupakan koperasi yang belum berbadan hukum dan anggotanya terdiri

dari siswa-siswi dan dapat melakukan kegiatan ekonomi. Indikator pengukuran sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah dapat dilihat dari: a) untuk memperoleh keterampilan dalam praktek berusaha, b) untuk memenuhi kebutuhan peralatan sekolah murid yang menjadi anggotanya. Indikator pengukuran motivasi berwirausaha dapat dilihat dari: a) laba, dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain, b) kebebasan, bebas mengatur waktu dari supervisi, bebas aturan main yang menekan atau intervensi dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan, c) impian personal, bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain, d) kemandirian, memiliki rasa bangga karena dapat mandiri segala hal seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan serta manajer bagi dirinya sendiri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011:215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Bantul sejumlah 433 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2013: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang dapat diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari populasi tersebut diambil 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 433 = 87$ siswa. Alasan peneliti menggunakan 20% pada pengukuran jumlah sampel karena, a) jumlah siswa 433 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel, b) agar semua kelas terwakili menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini sejumlah 87 siswa dari kelas VII-IX.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet. Dalam penelitian ini menggunakan angket secara langsung dan tertutup dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah dan motivasi jiwa wirausaha siswa di SMP N 2 Bantul.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner yang berisi pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah terhadap motivasi wirausaha siswa di SMP N 2 Bantul.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* pada umumnya digunakan berdampingan dengan pertanyaan atau persyaratan yang telah direncanakan dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban sesuai dengan pertimbangan mereka (Sukardi, 2008:146).

G. Uji Coba Instrumen

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.00 for windows, hasil uji validitas untuk variabel keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di dinyatakan valid semua.

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.00 for windows, hasil uji reliabilitas untuk variabel sikap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa sebesar 0,746 dengan demikian

instrumen keberadaan koperasi sekolah memiliki realibilitas cukup karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,746 > 0,361$).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis data deskriptif dilakukan berdasarkan jawaban dari siswa yang telah dikumpulkan dan direkapitulasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi variabel. Dalam penelitian ini terdapat variabel sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa SMP Negeri 2 Bantul. Analisis data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penyajian mean sebesar 66,01, median sebesar 66, modus sebesar 67, standar deviasi sebesar 5,820, skor minimum 50 dan skor maksimum sebesar 81. Kemudian diperoleh distribusi frekuensi sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa sebagai berikut :

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	78,7 – 82,7	1	1,15%
2	74,6 – 78,6	5	5,75%
3	70,5 – 74,5	10	11,49%
4	66,4 – 70,4	25	28,74%
5	62,3 – 66,3	22	25,29%
6	58,2 – 62,2	18	20,69%
7	54,1 – 58,1	3	3,45%
8	50,0 – 54,0	3	3,45%
	Jumlah	87	100%

Sumber: data yang diolah

Perhitungan kecenderungan variabel sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat setuju	$X > 68,25$	29	33,30%
2	Setuju	$52,5 \leq x < 68,25$	56	64,40%
3	Tidak setuju	$36,75 \leq x < 52,50$	2	2,30%
4	Sangat tidak setuju	$X < 36,75$	0	0
	Jumlah		87	100%

Berdasarkan data di atas variabel sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 Bantul diketahui pada kategori Sangat Setuju sebesar 33,0%, kategori Setuju sebesar 64,40% serta kategori Tidak Setuju sebesar 2,30% dan tidak ada siswa dalam kategori Sangat Tidak Setuju.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa SMP N 2 Bantul. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 87 responden yaitu siswa SMP Negeri 2 Bantul. Dari hasil analisis deskriptif, diperoleh data sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa pada kategori "Setuju" sebesar 66,40%.

Berdasarkan hasil penelitian survei sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa SMP Negeri 2 Bantul yang masuk dalam kategori Sangat Setuju sejumlah 29 siswa atau sebesar 33,30%, kategori Setuju sejumlah 56 siswa atau sebesar 64,40%, kategori Tidak Setuju sejumlah 2 siswa atau sebesar 2,30% dan tidak ada siswa dalam kategori Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 Bantul termasuk dalam kategori "Setuju" yaitu sebesar 64,40% atau sejumlah 56 siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang telah dikaji dalam bab II Saiman (2014:25) menyampaikan bahwa keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) seringkali terdorong oleh motivasi guru atau dosen, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat seseorang untuk mencoba berwirausaha. Tidak jarang setelah seseorang memperoleh kursus atau pendidikan non gelar melalui koperasi atau koperasi kredit, bahkan setelah mendengar cerita sukses pengalaman bisnis yang dimiliki oleh seseorang di lingkungan sekitar, meskipun bisnis kecil-kecilan dapat menjadi pemicu potensi dan motivasi utama menjadi wirausahawan yang berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 Bantul pada kategori "setuju" artinya siswa yang ada di SMP Negeri 2 Bantul setuju dengan adanya keberadaan koperasi sekolah siswa dapat melakukan kegiatan usaha koperasi sekolah yaitu memperoleh keterampilan dalam praktek berbisnis dan siswa dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah siswa yang menjadi anggota koperasi sekolah. Dengan demikian sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di SMP Negeri 2 masuk pada kategori "setuju".

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, implikasi yang dapat dikemukakan ialah jika sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah "setuju" maka motivasi berwirausaha siswa akan tinggi.

Saran

Bagi Sekolah

Dengan adanya sikap siswa terhadap keberadaan koperasi sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa setuju, sekolah perlu menambahkan lebih banyak kegiatan atau program koperasi sekolah yang mampu menarik keikutsertaan banyak siswa, seperti mengadakan seminar tentang kewirausahaan agar siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dalam berwirausaha sehingga dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan generasi muda.

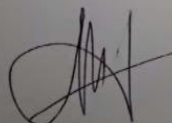
DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2016). *Pengangguran Terbuka Menurut Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Berdasarkan Jenis Kegiatan Utama*. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. Pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 13.00 WIB.
- Dekdikbud. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia*.

- Edi, S. (2017). *Koperasi Kurang di Minati Generasi Muda*. Diakses dari <http://JawaPos.com/read/koperasi-kurang-diminati-generasi-muda> pada tanggal 11 Januari 2018 pukul 19.04 WIB
- Meredith, G. G. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Muzawir dkk. (2017). *Peran Keberadaan Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belajar Ekonomi* diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/8502/4119> diakses pada 01 Januari 2018 pukul 20.00 WIB.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, A. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2010). *Business Entrepreneur*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiharsono. (2011). *Pengelolaan Koperasi Sekolah* diakses dari <http://staff.umy.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-drs-sugiharsono-msi/pengelolaan-koperasi-siswa-6.pdf> pada tanggal 01 Januari 2018.
- Suwandi, I. (1982). *Seluk Liku Koperasi Sekolah*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Reviewer



Dr. Supardi, M.Pd
NIP. 19730315200312001

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP.198411182008122004

